MANAJEMEN WAKTU PENGHAFAL AL-QUR'AN DALAM MERAH PRESTASI AKADEMIK

Hafisa Idayu¹

UIN Sunan Ampel Surabaya

hafisaidayu@gmail.com

Abstract: *This research is a study that uses qualitative methods with a descriptive approach and discusses the division and timing of a memorizer of the Qur'an in achieving achievements in the academic field. The results of the study show that in addition to memorizing the Koran, subjects are also able to achieve academic achievement. In the study there are 4 ways or methods used by both subjects to use their time to the maximum, namely: setting goals and priorities, planning and scheduling, time controlling ability and evaluation*

Keywords: *time management, academic achievement*

Terdapat berbagai cara untuk mendekatkan diri dengan Sang Pencipta, salah satunya adalah menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah melalui perantara malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW. sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah kepada nabi-nabi dan Rasul-Rasul yang diutus-Nya. Tujuannya sebagai petunjuk bagi umat muslim. Al-Qur'an juga merupakan mukjizat yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW. dan menjadi pedoman bagi seluruh umat Islam hingga akhir zaman. Sebagai umat Islam menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia karena Al-Qur'an itu sendiri kitab yang mulia sehingga hal-hal yang berhubungan dengan Al-Qur'an juga mulia seperti malam diturunkannya Al-Qur'an yaitu malam *lailatul Qadar*, tempat, hingga orang-orang yang membaca, memahami dan menghafalnya termasuk mulia. Oleh karena itu menghafal secara baik dan benar merupakan usaha yang sangat mulia agar Al-Quran dapat terpelihara bacaannya.

Menghafal Al-Quran merupakan sebuah bentuk aktivitas yang bertujuan untuk menjaga serta melestarikan keasliannya dengan cara memasukkan ayat-ayat Al-Quran ke dalam hati dan pikiran agar tertanam di dalamnya. Proses menghafal bersifat personal dan individual, sehingga dalam menghafalkan Al-Qur'an di butuhkan kegigihan dan kedisiplinan agar hafalan tersebut tetap terjaga

dan terserap kedalam memori jangka panjang individu. Oleh sebab itu bagi seorang *hafidz* (Sebutan untuk penghafal Al-Qur'an) tidak hanya cukup menghafal sampai 30 juz tetapi bagaimana mereka bisa mempertahankan hafalan tersebut.

Menghafal Al-Qur'an termasuk ibadah apabila dilakukan dengan hati yang ikhlas tanpa mengharapkan pujian dari orang lain. Salah satu ciri orang yang berilmu menurut standar Al-Qur'an adalah mereka yang memiliki hafalan Al-Qur'an sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al-Ankabut ayat 49 :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu (QS. Al-Ankabut: 49)

Dahulu seorang penghafal Al-Qur'an banyak di temukan dalam lingkungan pondok pesantren dan di Masjid khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Biasanya mereka hanya fokus menghafal Al-Qur'an tanpa di sibukkan dengan urusan-urusan yang lain. Namun di zaman sekarang para penghafal Al-Qur'an tidak hanya unggul dalam bidang hafalan, tetapi banyak di antara mereka juga berkecimpung dalam dunia pendidikan hingga organisasi.

Dalam dunia pendidikan pun banyak di antara para penghafal Al-Quran yang mampu bersaing dalam meraih prestasi akademik begitu pula dalam organisasi, mereka mampu menjalani tugas dengan baik, dan tak jarang kita lihat penghafal Al-Quran menjadi pemimpin dalam suatu organisasi. Dalam hal ini para penghafal Al-Quran memiliki metode yang berbeda-beda dalam menghafal dan mempertahankan hafalan Al-Quran mereka. Salah satunya adalah dengan cara *mura'jaah* artinya mengulang-ulang hafalan yang telah di peroleh, bisa dilakukan sendiri, disetorkan kembali pada guru, ataupun berpasangan dengan teman.

Dikisahkan dalam penelitian ini awal mula subjek menghafal Al-Qur'an karena tuntutan dari sekolah. Sejak kelas satu sekolah dasar (SD) mereka di ajarkan untuk menghafal surah-surah pendek hingga kelas 6 sekolah dasar (SD)

mereka mampu menghafal juz 30. Sejak saat itu mereka termotivasi untuk terus melanjutkan hafalannya tanpa paksaan dari sekolah ataupun orang tua,

Banyak tantangan ataupun rintangan dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah waktu. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak sedikit apalagi mereka juga di sibukkan dengan sekolah sehingga mereka harus memiliki strategi dalam membagi waktu. Mereka juga terkadang merasa bosan dalam menghafal Al-Qur'an khususnya ketika menemukan ayat yang sulit untuk di hafalkan, godaan untuk bermain dan lain sebagainya. akan tetapi dengan keinginan yang kuat mereka mampu melalui hal tersebut.

Menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan strategi yang tepat sehingga dapat menyeimbangkan antara menambah hafalan Al-Qur'an dan belajar. Karena bagi yang hanya memfokuskan diri dalam hafalan Al-Qur'an tentu memiliki strategi yang berbeda dengan yang memiliki kegiatan lain selain menghafal Al-Qur'an seperti sekolah. Tentunya dalam dunia pendidikan peserta didik juga mengharapkan mampu bersaing dengan teman-temannya dan memiliki prestasi yang baik. Oleh sebab itu untuk mencapai keduanya hafalan dan prestasi, maka membutuhkan strategi yang baik pula dalam manajemen waktu.

Terdapat beberapa jurnal yang membahas tentang menghafal Al-Quran yang berkaitan dengan prestasi belajar, salah satunya studi yang dilakukan oleh Mustofa Kamal dengan judul penelitian Pengaruh pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa Program menghafal Al-Qur'an yang dilakukan sebagian siswa MA Sunan Giri dapat mempengaruhi keberhasilan dan prestasi belajar siswa, bahkan menghafal bisa dapat dikatakan menjadi faktor yang penting dalam prestasi belajar siswa. Sebab dari menghafal otak anak secara tidak langsung belajar mengasah kemampuan untuk menghafal dari yang dilihat dan dibaca. Dengan demikian si anak akan terbiasa menghafal sesuatu yang di baca dan di dengar. Ini juga mempengaruhi kecepatan otak anak dalam memproses pelajaran lain yang diterimanya.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Hidayat Ginanjar, dosen tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor, berjudul *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan prestasi akademik. Di mana aktivitas menghafal Al-Qur'an yang dilakukan adalah dengan cara menghafal di waktu subuh kemudian diperdengarkan kepada ustadz pembimbing, untuk disimak dan dikoreksi jika terjadi kesalahan, dan pada waktu setelah selesai sholat ashar dan setelah shalat maghrib mereka memuroja'ah (mengulang) hafalan yang telah dihafal agar lebih kuat lagi, bahkan ada mahasiswa yang berhasil menghafal 1 juz, 2 juz, dan bahkan 3 juz. ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an menunjukkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik.

Dari dua jurnal di atas terdapat pengaruh antara menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen waktu seorang penghafal Al-Qur'an dalam meraih prestasi akademik. Karena sebagaimana yang kita ketahui seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya unggul dalam bidang hafalan saja tetapi juga mampu bersaing dalam bidang ilmu yang lain.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Subjek penelitian berjumlah dua orang yang merupakan siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Sedangkan jenis data yang berbentuk kata-kata atau deskripsi yang dihasilkan melalui wawancara dan observasi, sehingga data yang dihasilkan bukan berupa angka.

Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Di dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan menganalisis data dengan cara analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan data teori dengan data yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengetahui bagaimana manajemen waktu seorang penghafal Al-Quran dalam meraih prestasi akademik. Manajemen waktu diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengawasan produktifitas waktu. Manajemen waktu adalah pencapaian sasaran utama kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan tidak berarti yang sering kali justru banyak memakan waktu.

Manajemen waktu yang baik sangat penting untuk mengatasi tekanan-tekanan dari dunia modern tanpa mengalami terlalu banyak stres. Memanage waktu dengan baik bukan berarti seorang penghafal harus melakukan banyak pekerjaan dalam waktu yang singkat, melainkan berfokus pada tugas setepatnya dan membuat perbedaan, baik di dalam pekerjaan atau di kehidupan secara keseluruhan, seorang harus belajar bagaimana mengelola waktu secara baik, yang akan membantu merasa lebih relaks, fokus, dan terkontrol.

Terdapat beberapa aspek dalam menejemen waktu yaitu, 1) penetapan tujuan dan prioritas, hal ini ditetapkan sesuai dengan tanggung jawab yang dipikul oleh seseorang. 2) Mekanisme menejemen waktu, tata cara atau langkah yang harus dilakukan dalam memenejem waktu dimulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi. 3) kontrol terhadap waktu, dilakukan dengan melakukan pengawasan terhadap alokasi waktu perkegiatan yang telah direncanakan diawal.

a. Menetapkan tujuan dan prioritas

Tujuan ditetapkan terlebih dahulu sebelum membuat prioritas. Salah satu cara untuk memperjelas suatu prioritas adalah dengan membagi waktu yaitu

strategi menggunakan waktu untuk mencapai tujuan, seperti pembuatan jadwal, daftar hal-hal yang harus dilakukan, membagi tugas.

Subjek dalam penelitian ini memiliki tujuan mempertahankan dan meningkatkan hafalan tanpa mengesampingkan sekolah, salah satu cara dalam melakukan hal itu adalah dengan tetap mengulang hafalannya di sela-sela kegiatan sekolah. Banyaknya tugas sekolah bukan suatu hambatan untuk menambah hafalan tetapi hal ini merupakan kesempatan untuk terus menjadi lebih dewasa dengan cara mampu manajemen waktu dengan baik.

Banyak orang yang disibukkan dengan ilmu duniawi semata sehingga melupakan bekal menuju akhirat, sementara kedua subjek dalam penelitian ini memiliki tujuan tidak hanya unggul dalam bidang ilmu akademik tetapi juga mampu melaksanakan kewajiban seorang muslim yaitu menghafal dan memahami Al-Qur'an. Dengan menghafal Al-Qur'an ia berharap dapat memberikan mahkota untuk kedua orang tuanya sebagaimana dalam hadis riwayat Hakim 1/756 dan dihasankan al-abani yang artinya:

Siapa yang menghafal al-Qur'an, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberika mahkota bagi kedua orang tuanya dan cahaya yang terang seperti matahari. Dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia. Kemudian orang tuanya bertanya, "mengapa saya sampai diberi pakaian seperti ini?" lalu disampaikan kepadanya "sebab anakmu telah mengamalkan al-Qur'an." (HR. Hakim 1/756 dan di hasankan al-Abani)

b. Perencanaan dan penjadwalan

Perencanaan dikenal dengan membuat daftar harian, untuk mengelola manajemen waktu yang baik yaitu dengan cara membuat daftar perencanaan terkait hal-hal yang akan dilakukan, sehingga akan membantu seseorang untuk memilah tugas atau pekerjaan yang penting terlebih dahulu yang harus dilakukan daripada melakukan sesuatu hal yang bukan merupakan priotas utama terlebih dahulu. Untuk itu perlu mengelompokkan setiap kegiatan yang akan dilakukan dalam buku harian supaya dapat mengetahui mana tugas yang harus diselesaikan sekarang dan tugas yang boleh ditunda.

Kedua subjek telah memiliki perencanaan yang matang dan selalu di lakukan setiap hari. Mereka meletakkan waktu untuk menambah hafalan setelah sholat magrib hingga menjelang Isya dan dilanjutkan setelah sholat isya hingga jam 8 malam. Waktu mempertahankan hafalan biasanya sebelum dan setelah sholat subuh. Dengan demikian mereka juga memiliki banyak waktu untuk belajar dan menyelesaikan tugas sekolah. Ketika waktu luang (libur) mereka akan menyempatkan diri *muraja'ah* (mengulang-ngulang hafalan).

Waktu digunakan untuk belajar dan menghafal akan tetapi tidak menjadikan mereka anti sosial. Sebagaimana data yang didapatkan mereka mampu bersosialisasi dengan teman-teman mereka khususnya di sekolah. Namun mereka juga memilih bergaul dengan orang-orang yang membawa dampak baik baginya, karena mereka takut terpengaruh dengan lingkungan yang buruk apalagi mereka memasuki usia remaja, usia yang mudah labil.

Jadwal yang mereka tetapkan untuk menghafal atau menambah hafalan dan belajar selalu mereka rutinkan. Apabila ada hal yang menghambatnya maka yang mereka lakukan adalah menggantinya dengan waktu yang lain. Dengan adanya jadwal yang telah dibuat menjadikan mereka disiplin bukan hanya dalam menghafal tapi disiplin dalam kegiatan yang lain.

c. Kemampuan mengendalikan waktu

Kemampuan dalam mengendalikan waktu dan menggunakan waktu yang ada secara produktif berbeda-beda pada setiap orang. Kemampuan mengendalikan waktu adalah tata cara atau langkah-langkah yang harus dilakukan dari mulai perencanaan sampai dengan evaluasi, untuk mencapai beberapa tujuan dalam kehidupan serta menghasilkan kesejahteraan.

Dalam hal ini subjek mampu menggunakan waktu dengan baik sesuai dengan tujuannya, yaitu dengan membuat jadwal harian dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ia juga mampu menentukan kegiatan-kegiatan yang dapat menambah wawasan dan meninggalkan hal-hal yang dapat menghambat dalam mencapai tujuannya. Prinsipnya adalah dalam menghafal bukan mencari waktu luang tetapi meluangkan waktu untuk Al-Qur'an.

Sehingga tidak ada kata sibuk atau alasan berupa banyak tugas yang harus dikerjakan sehingga tidak membaca Al-Qur'an, tetapi subjek mencari waktu untuk membaca Al-Qur'an.

Diri kita sendiri yang mengendalikan waktu, jika pengendalian waktu baik maka kita akan mudah mencapai tujuan, sebaliknya juga pengendalian waktu yang kurang maka kita akan dihanyutkan oleh waktu tersebut tanpa menghasilkan apa-apa atau dengan kata lain waktu kita akan terbuang sia-sia.

Usia remaja merupakan usia yang masih labil, memasuki usia yang mulai tertarik pada lawan jenis dan ingin terlihat menarik didepannya. Begitu pula yang dialami oleh kedua subjek ini, tetapi mereka mampu membentengi diri dari hal-hal yang dapat menghambat proses pencapaian tujuan mereka. Baginya "masih ada yang lebih bermanfaat dari pada menuruti hawa nafsu, jodoh juga akan datang jika sudah waktunya, saat ini yang lebih penting adalah mempersiapkan diri dengan baik untuk menjemput jodoh yang baik pula".

d. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud adalah mengetahui kebiasaan penggunaan waktunya, seseorang bisa menggunakan catatan penggunaan waktunya selama satu minggu dan diperiksa kembali pada akhir pekan. Pencatatan dan pemeriksaan ini penting untuk mengevaluasi banyak waktu yang dihabiskan untuk aktivitas yang berorientasi pada tujuan dan menjadi prioritas, serta berapa banyak waktu yang dihabiskan untuk aktivitas rutin maupun aktivitas tanpa tujuan dan prioritas. Dalam hal ini Subjek tidak memiliki catatan mengenai kegiatan sehari-hari tetapi biasanya sebelum tidur ia intropeksi diri untuk menjadi lebih baik dan merencanakan apa yang akan ia kerjakan di esok hari. Selain itu dalam satu minggu atau satu bulan mereka akan *muroja'ah* untuk mengetahui atau mengevaluasi hafalan mereka.

Dalam bidang akademik mereka mampu bersaing dengan teman-teman sekolahnya, dan memiliki nilai yang memuaskan. Begitupula dalam bidang non akademik mereka juga memiliki prestasi sebagai berikut: juara hafalan qur'an, Tahsin, Qiro'ah, Tartil, Badminton dan lain sebagainya.

Menghafal Al-Qur'an memiliki dampak positif dalam menuntut ilmu salah satunya adalah memudahkan memahami ilmu yang disampaikan, mudah menangkap apa yang disampaikan oleh guru, dan mudah dalam hal menghafal mata pelajaran yang diberikan. Dengan demikian menghafal Al-Qur'an tidak akan menghambat seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan, ilmu yang didapatkan juga tidak mudah dilupakan.

Selain itu berdampak pula pada lingkungan sekolah, ada beberapa teman yang terinspirasi dengan subjek untuk menghafal Al-Qur'an, belajar tahsin, belajar membaca Al-Qur'an. Mereka juga terkadang belajar bersama khususnya dalam bidang membaca dan menghafal Al-Qur'an Sehingga mereka merasa ilmu yang telah didupatkannya tidak sia-sia dan berguna untuk lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen waktu penghafal Al-Qur'an dalam meraih prestasi akademik dan mempertahankan hafalan menggunakan 4 cara yaitu:

1. Menentukan tujuan dan prioritas dimana tujuan kedua subjek ini adalah menambah dan mempertahankan hafalan tanpa mengesampingkan sekolah atau dengan kata lain berusaha untuk meraih prestasi akademik
2. Perencanaan dan penjadwalan, kedua subjek memiliki perencanaan yang matang dan dilakukan setiap hari. Keduanya memiliki waktu khusus dalam menambah hafalan, *muroja'ah* hafalan dan mengerjakan tugas sekolah
3. Kemampuan mengendalikan waktu, dalam artian bahwa subjek mampu menggunakan waktu dengan baik sesuai dengan tujuannya, dengan bantuan jadwal harian yang telah dibuat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menentukan kegiatan yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat

4. Evaluasi. Evaluasi yang biasanya dilakukan adalah intropeksi diri sebelum tidur, dan merencanakan apa yang akan dilakukan esok hari. Selain itu mereka juga akan mengevaluasi hafalan dan hasil belajar mereka setiap bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gea, Antonius Atosökhi. "Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien." *Humaniora* 5, no. 2 (October 30, 2014): 777.
- Harvard Business School, ed. *Managing Time: Expert Solutions to Everyday Challenges*. Pocket mentor series. Boston, Mass: Harvard Business School Press, 2006.
- Ika Sandra, Kusnul, and M. As'Ad Djalali. "Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 2, no. 3 (September 3, 2013).
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nurhidayati, Diana Dwi. "Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Pada Siswa." *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 1 (June 1, 2016): 24.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 22. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Yuswardi, Rizal, and M Fajri. "Manajemen Waktu Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala." *Idea Nursing Journal* VII, no. 3 (2016): 7.